

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan atau mutu sekolah setiap lembaga pendidikan akan berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan, merupakan sesuatu yang mustahil (tidak mungkin) jika pendidikan atau sekolah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, akan tetapi tidak melalui proses pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen pelaksanaan dan kegiatan pendidikan yang disebut sebagai mutu total (total quality).¹

Langkah pertama dalam setiap kegiatan mutu pembelajaran ialah perencanaan mutu pembelajaran, yaitu proses identifikasi kebutuhan pelanggan secara objektif dan setepat mungkin. Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Mutu pembelajaran merupakan kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²

Standar mutu sangat diperlukan, dengan adanya standar mutu maka perencanaan, pengendalian dan peningkatan mutu dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu pula.

Jadi, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dalam jalannya proses pendidikan.

Pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasarana pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 ayat 1 dan ayat 2 yang berbunyi:

¹Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang; UIN-Maliki Press, h. 71.

²Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 4.

1. “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”³

Penjelasan dari undang-undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 adalah sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuannya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang menunjang proses dari pendidikan dan pengajaran. Secara otimologis (arti kata) sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti meja, kursi, buku dan sebagainya. Sedangkan secara otimologis prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.

Sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai atau mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi peserta didik maupun pendidik yang berada di sekolah. Karena manajemen sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.⁴

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus dikelola dengan baik. Kata manajemen berasal dari kata kerja “*manage*”. Kata ini, menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College*

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42, ayat 1-2, h. 13

⁴ E. Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung ; Remaja Rosda Karya, h. 50.

Edition, berasal dari bahasa Italia “*manegg (iare)*” yang bersumber pada perkataan Latin “*manus*” yang berarti “tangan”. Secara harfiah *manegg (iare)* berarti “menangani atau melatih kuda”, sementara secara maknawiah berarti “memimpin, membimbing, atau mengatur”. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan dalam H. M. Daryanto).⁵

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana ini berhubungan dengan orang yang berwenang dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dimana tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan untuk memberikan layanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standard minimum, dalam hal ini dapat dilihat dari PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama / madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas / madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.⁶

Penilaian untuk akreditasi sekolah berkenaan dengan sarana dan prasarana harus memenuhi standar sarana prasarana minimum. Dapat kita lihat bahwa pentingnya manajemen sarana dan prasarana untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga akan membantu dalam pencapaian akreditasi khususnya di sekolah SMP Al Hidayah Medan Tembung.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan yang baik diharapkan dapat menciptakan madrasah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada dimadrasah. Disamping itu juga diharapkan tersediannya alat-alat maupun fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajaran.⁷

⁵ H.M. Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta; PT Rineka Cipta, h. 39 – 40.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, h. 2.

⁷Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta ; PT Rineka Cipta, h. 51.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan adalah suatu proses pendayagunaan dan pengadaan sarana prasarana secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sarana prasarana pendidikan secara tidak langsung melalui mutu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kepuasan siswa. Secara tidak langsung sarana prasarana pendidikan dapat meningkatkan kepuasan peserta didik sehingga meningkatkan prestasi belajarnya baik bidang akademik maupun non akademik. Untuk menghasilkan prestasi peserta didik, dibutuhkan fasilitas sekolah yang bermutu yang berkaitan dengan tempat dimana siswa melaksanakan proses belajar mengajar. Pendidikan dapat dikatakan bermutu jika dapat dikelola dengan baik dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Peneliti memilih SMP Al Hidayah Medan Tembung sebagai objek penelitian karena selain sebagai sekolah yang bercirikan islam, sarana dan prasarana yang ada sudah dapat dikatakan baik dan memadai dalam menunjang proses belajar peserta didik.

Namun ternyata beberapa siswa prestasi belajar mereka ada yang belum maksimal masih ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah rata-rata, sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler perlu di tambah agar semua kegiatan ekstrakurikuler dapat dijalankan dengan baik dan sebagian guru belum secara keseluruhan memanfaatkan sarana prasarana yang ada dalam proses belajar mengajar untuk itu diperlukan bantuan guru dalam membimbing dan membiasakan siswa belajar menggunakan sarana yang ada disekolah agar siswa dapat menerima pelajaran dengan sarana yang ada sehingga dapat mencapai prestasi yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang berjudul tentang **“Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Al Hidayah Medan Tembung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan agar penelitian tidak terlalu meluas, maka fokus penelitian hanya mengenai “Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Al Hidayah Medan Tembung”.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu pembelajaran yang ada di SMP Al Hidayah Medan Tembung?
2. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di SMP Al Hidayah Medan Tembung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Al Hidayah Medan Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus dikemukakan secara singkat berdasarkan topik atau masalah penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel penelitian yang menjadi tujuan dalam penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mutu pembelajaran yang ada di SMP Al Hidayah Medan Tembung.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di SMP Al Hidayah Medan Tembung.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsi faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Al Hidayah Medan Tembung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dalam hal manajemen sarana prasarana dan menjadi sumbangan pikiran bagi pengelola madrasah.
- b. Sebagai bahan informasi dan bandingan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian dengan masalah yang sama dengan penelitian ini.
- c. Sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang membahas masalah yang sama.

b. Bagi kepala madrasah

Sebagai informasi dan masukan dalam upaya pengelolaan sarana prasarana madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

